

Kisah Raja Zalim Bersama Ahli Sihir & Pendeta Kalah Teruk Ditangan Budak!

Written by Suliani Sedik

Monday, 22 April 2013 14:44 - Last Updated Tuesday, 30 April 2013 15:53

Di dalam al-Quran, kita sering membaca terjemahannya tetapi kita tidak tahu tafsir bagi setiap surah hingga kita tidak sedar, betapa banyak penceritaan di sebalik setiap kalamullah itu. Ini



kerana, ramai yang beranggapan bahawa membaca buku tanpa berguru itu ibarat menuntut ilmu dengan syaitan. Tetapi mereka terlupa, sebaik-baik buku bacaan adalah al-Quran. Membaca terjemahannya sahaja tidak akan sempurna sehingga kita membelek beberapa kitab tafsir. Terdapat banyak kitab tafsir al-Quran yang telah berada di pasaran yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Tabari, Tafsir Baghawi, Tafsir Al-Azhar, Tafsir al-Jalalin, Tafsir Ibnu Abbas, Tafsir Ibnu Mas'od dan lain-lain lagi. Setiap kitab tafsir mempunyai keunikan tersendiri. Pada kebiasaannya, ia di susun mengikut sesebuah ayat, diikuti hadis nabi (sama ada hadis sahih atau hadis dhaif), atsar para sahabat dan tabi'in dan kemudian diakhiri dengan ulasan pengarang kitab sama ada melalui jalan cerita dari hadis maudhu, kisah Israiliyat mahupun kitab catatan sejarah.

Uniknya di dalam Tafsir Surah Al-Buruj terdapat peristiwa Kisah Ashabul Ukhdud. Apakah kisahnya itu?

□□□□□□□□ (2) □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ (1) □□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□
(5) □□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ (4) □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ (3) □□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□ □□□□□ □□□□□□ (6) □□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□
□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ (7) □□□□□□□□
□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□ □□□□□□□□ (8) □□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ □□□□□ (9) □□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□
10) □□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□

1. Demi langit Yang mempunyai tempat-tempat peredaran bintang-bintang;
2. dan hari (pembalasan) Yang dijanjikan;
3. dan makhluk-makhluk Yang hadir menyaksikan hari itu, serta Segala keadaan Yang disaksikan; -
4. Celakalah kaum Yang menggali parit,
5. (Parit) api Yang penuh Dengan bahan bakaran,
6. (Mereka dilaknat) ketika mereka duduk di kelilingnya,

Kisah Raja Zalim Bersama Ahli Sihir & Pendeta Kalah Teruk Ditangan Budak!

Written by Suliani Sedik

Monday, 22 April 2013 14:44 - Last Updated Tuesday, 30 April 2013 15:53

.....

Telah menceritakan kepada kami 'Affan Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah telah mengkhabarkan kepada kami Tsabit dari 'Abdur Rahman bin Abu Laila dari Shuhaib bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Dulu sebelum kalian ada seorang raja, ia memiliki tukang sihir, saat tukang sihir sudah tua, ia berkata kepada rajanya: Aku sudah tua dan ajalku sudah tiba, serahkan seorang pemuda kepadaku untuk aku ajari sihir. Lalu seorang pemuda diserahkan padanya, ia mengajarkan sihir kepada pemuda itu. (Jarak) antara tukang sihir dan si raja terdapat seorang rahib.

Kisah Raja Zalim Bersama Ahli Sihir & Pendeta Kalah Teruk Ditangan Budak!

Written by Suliani Sedik

Monday, 22 April 2013 14:44 - Last Updated Tuesday, 30 April 2013 15:53

Si pemuda itu mendatangi rahib dan mendengar kata-katanya, ia kagum akan kata-kata si rahib itu sehingga (dia kerisauan kerana kelewatan itu) bila datang ke si penyihir pasti dipukul, ia (guru tukang sihirnya akan) bertanya: Apa yang menghalangmu (sehingga terlewat)? Dan bila ia pulang (ke rumah) keluarganya, mereka pasti memukulnya, mereka bertanya: Apa yang menghalangmu (sehingga terlewat pulang ke rumah)?

Pemuda itu mengeluhkan hal itu kepada si rahib, ia berkata: Bila tukang sihir hendak memukulmu, katakan: Keluargaku menahanku, dan bila keluargamu hendak memukulmu, katakan: Si tukang sihir menahanku.

Saat seperti itu, pada suatu hari ia terserempak dengan haiwan yang besar yang menghalangi jalanan orang, ia mengambil batu lalu berkata: Ya Allah, bila urusan si rahib lebih Engkau sukai dan membuatmu senang dari pada tukang sihir itu maka bunuhlah binatang ini (dengan sekali rejam) hingga orang boleh lalu di sini. Ia melemparkan batu itu dan membunuhnya, orang-orang pun dapat lalu jalan itu.

Ia memberitahukan hal itu kepada si rahib. Si rahib berkata: Pemudaku, engkau lebih baik dariku dan engkau akan mendapat ujian, bila kau mendapat ujian jangan menunjukkan kepadaku (akan latar belakang diriku).

Si pemuda itu mampu menyembuhkan orang buta dan berbagai penyakit. Salah seorang sahabat raja yang buta lalu ia mendengarnya, ia mendatangi pemuda itu dengan membawa hadiah yang banyak, ia berkata: Sembuhkan aku dan kau akan mendapatkan yang aku kumpulkan di sini. Pemuda itu berkata: Aku tidak menyembuhkan seorang pun, yang menyembuhkan hanyalah Allah 'azza wajalla, bila kau beriman padanya, aku akan berdoa kepadanya agar menyembuhkanmu. Teman si raja itu pun beriman lalu pemuda itu berdoa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'ala lalu ia pun sembuh.

Sahabat kepada raja itu kemudian mendatangi raja lalu duduk mendekatinya.

Si raja berkata: Hai fulan, siapa yang menyembuhkan matamu?

Orang itu menjawab: Rabbku.

Si raja berkata: Aku?

Orang itu berkata: Bukan, tapi Rabbku dan Rabbmu adalah Allah.

Si raja berkata: Apa kau punya tuhan selainku?

Ia menjawab: Ya.

Si raja terus menyeksanya hingga ia menunjukkan pada pemuda itu lalu ia mengirim utusan menemuinya, ia berkata: Pemudaku, sihirmu yang bisa menyembuhkan orang buta, sopak dan penyakit-penyakit ini telah terdengar di mana-mana.

Pemuda itu berkata: Bukan aku yang menyembuhkan, tidak ada yang bisa menyembuhkan selain Allah 'azza wajalla.

Raja berkata: Aku?

Pemuda itu berkata: Bukan.

Raja berkata: Apa kau punya tuhan selainku?

Pemuda itu menjawab: Ya, Rabbku dan Rabbmu adalah Allah.

Si raja menyiksa pemuda itu hingga ia menunjukkan pula kepada si rahib.

Si raja mendatangi si rahib dan berkata: Tinggalkan agamamu.

Kisah Raja Zalim Bersama Ahli Sihir & Pendeta Kalah Teruk Ditangan Budak!

Written by Suliani Sedik

Monday, 22 April 2013 14:44 - Last Updated Tuesday, 30 April 2013 15:53

Si rahib tidak mahu lalu si raja meletakkan gergaji tepat di tengah kepalanya hingga sebelahnya terkapar di tanah.

Si raja berkata kepada pemuda itu: Tinggalkan agamamu.

Pemuda itu tidak mau. Lalu si raja mengirimmnya ke gunung berserta sekian tenteranya, raja berkata: Bila kamu semua sudah mencapai puncaknya, bila ia mahu meninggalkan agamanya (biarkanlah dia) dan bila tidak mahu, lemparkan dari atas gunung.

Saat mereka berada di atas gunung, pemuda itu berdoa: (اللهم اني استعذركم من النار اللهم اني استعذركم من النار اللهم اني استعذركم من النار) .sekehendakMu mereka dari aku cukupilah ,Allah Ya (اللهم اني استعذركم من النار)

Ternyata gunung menggegarkan mereka dan mereka semua terlempar. Pemuda itu kembali pulang hingga tiba di hadapan raja.

Raja berkata: Bagaimana keadaan kawan-kawanmu?

Pemuda itu menjawab: Allah 'azza wajalla mencukupiku dari mereka.

Si raja lalu mengirimmnya ke sebuah perahu bersama sekian tenteranya, raja berkata: Bawalah ke tengah laut, bila ia mahu meninggalkan agamanya (bawalah dia pulang) dan bila ia tidak mahu meninggalkannya, tenggelamkan dia.

Mereka membawanya ke tengah laut lalu pemuda itu berdoa: (اللهم اني استعذركم من النار اللهم اني استعذركم من النار اللهم اني استعذركم من النار) semua mereka Akhirnya .sekehendakMu mereka dari aku cukupilah ,Allah Ya (اللهم اني استعذركم من النار) tenggelam.

Pemuda itu pulang hingga tiba di hadapan raja, raja bertanya: Bagaimana keadaan teman-temanmu.

Pemuda itu menjawab: Allah 'azza wajalla mencukupiku dari mereka.

Setelah itu ia berkata kepada raja: Kau tidak akan mampu membunuhku hingga kau melakukan yang aku perintahkan, bila kau mahu melakukan yang aku perintahkan, kau akan dapat membunuhku.

Raja bertanya: Apa itu?

Pemuda itu berkata: Kumpulkan semua orang di tanah luas lalu saliblah aku di atas pelepah, ambillah satu anak panah dari sarung panahku lalu ucapkan: (اللهم اني استعذركم من النار اللهم اني استعذركم من النار اللهم اني استعذركم من النار) sebagaimana) melakukannya kau Bila .ini pemuda Rabb ,Allah nama Dengan (اللهم اني استعذركم من النار) perintahku ini) kau akan dapat membunuhku.

Akhirnya raja itu melakukannya. Ia meletakkan anak panah di tengah-tengah panah lalu melesaknya seraya berkata: (اللهم اني استعذركم من النار اللهم اني استعذركم من النار اللهم اني استعذركم من النار) Dengan nama Allah, Rabb pemuda ini.

Anak panah dilesakkan ke pelipis pemuda itu lalu pemuda meletakkan tangannya di tempat panah menancap kemudian mati.

(Tiba-tiba, tanpa disangka-sangka) Orang-orang (yang berada di tanah lapang) berkata: Kami beriman dengan Rabb pemuda itu.

Dikatakan kepada raja: Tahukah kamu akan sesuatu yang kau khawatir, demi Allah kini telah menimpamu. Orang-orang itu beriman seluruhnya.

Si raja kemudian memerintahkan (bala tenteranya) membuat lubang di jalanan kemudian dinyalakan api. Raja berkata: Siapa pun yang meninggalkan agamanya, biarkan dan bila tidak mahu jerumuskan di dalamnya. Mereka dengan cepat mendatangnya dan saling mendorong hingga datanglah seorang wanita bersama anaknya yang masih menyusui, sepertinya ia hendak mundur agar tidak terjatuh dalam kubangan api lalu si bayi itu berkata: Ibuku, bersabarlah, sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran." (Hadis Riwayat Ahmad di dalam bab Musnad Al-Ansar No: 23413)

Kisah Raja Zalim Bersama Ahli Sihir & Pendeta Kalah Teruk Ditangan Budak!

Written by Suliani Sedik

Monday, 22 April 2013 14:44 - Last Updated Tuesday, 30 April 2013 15:53

Imam Ibnu Katsir meletakkan hadis riwayat Ahmad ini sebagai tafsir bagi ayat 1-10 Surah Al-Buruj.

Manakala di dalam tafsir Baghawi, Imam Baghawi mentafsirkan dengan petikan hadis sahih Bukhari dan menambahkan lagi beberapa catatan, antaranya;

Untuk membuat mereka kembali kepada pegangan asal iaitu menganggap raja mereka sebagai tuhan, masih gagal membuat masyarakat yang berada di sekitar itu berpaling dari agama Nabi Isa. Seorang wanita bersama anak lelakinya yang masih kecil masih teragak-agak untuk terjun ke dalam parit yang berapi bagi membuktikan keimanannya kepada agama Nabi Isa itu, tiba-tiba berkata anak itu (anak itu adalah antara bayi yang ajaib dalam agama Allah yang dapat berbual semasa kecil), "Wahai Ibuku, aku lihat di depan kita terdapat api yang menyala, aku mendengar suara yang berada di dalam parit, Allah akan masukkan mereka dan anak mereka ke dalam syurga".

Ada 77 orang yang mencampakkan orang masuk ke dalam parit yang berapi itu.

Sumber rujukan Imam Baghawi antaranya sirah Ibnu Hisyam, Kitab Tafsir Al-Quran Imam Thabari, Kitab Darul Mantsur oleh Imam Suyuti, Kitab Bidayah wa Nihayah Ibnu Katsir dan lain-lain.

Hadis yang sama juga dikeluarkan oleh Imam Muslim No 5332 dengan matan yang lebih teratur dan tersusun, selain itu diriwayatkan juga oleh Imam Baihaqi di dalam Kitab Sunan Al-Kubro bab Ke-16 Orang Yang Beriman No 1514, Sunan Kubro An-Nasa'i Bab Kitab Tafsir Surah Al-Buruj No 11154, As-Tsabat 'inda Al-Mamat Imam Ibnu al-Jauzi No 80, Sunan at-Tirmizi Bab Kitab Tafsir Surah Al-Buruj No 3340.

Menurut Imam Muslim di dalam Kitab Zuhud Bab Kisah Ashabul Ukhdud, lelaki itu beragama Nasrani (ahlul kitab) sebelum zaman Nabi Muhammad.

Berkata Ibnu Abbas kisah ini berlaku 70 tahun sebelum kelahiran Nabi. Berikut adalah terjemahan hadis di dalam Sahih Bukhari:

Shuhaib RA berkata bahawa Rasulullah SAW bersabda, "Dahulu, ada seorang raja dari kalangan bangsa sebelummu (umat Nabi terdahulu). Sang raja mempunyai tukang sihir. Ketika usia si tukang sihir semakin tua, ia berkata kepada raja, 'Aku telah lanjut usia. Kerana itu, kirimkan seorang pemuda yang akan ku ajari ilmu sihir.' Maka, raja itu mengirim seorang pemuda untuk diajari ilmu sihir. Di tengah perjalanan menuju rumah si tukang sihir, pemuda itu bertemu seorang pendeta. Sang pemuda singgah di tempatnya dan mendengarkan ucapannya.

Ketika pemuda itu sampai di tempat si tukang sihir, ia dipukul (kerana terlambat). Sang pemuda mengadukan hal itu kepada si pendeta. Pendeta berkata, "Jika kamu tiba di rumah tukang sihir, katakanlah bahawa kamu terlambat kerana urusan keluarga. Dan, jika tiba di rumahmu, katakanlah bahawa kamu terlambat kerana ada urusan di rumah tukang sihir.

Suatu hari, dalam perjalanannya menuju rumah tukang sihir, sang pemuda melihat seekor harimau yang sangat besar berdiri di tengah jalan, sehingga tidak ada seorang pun yang berani melalui jalan itu. Pemuda itu berkata dalam hati, 'Akan ku buktikan, mana yang lebih baik, si tukang sihir atau pendeta.' Lalu, ia mengambil batu dan berkata, 'Ya Allah, jika ajaran si pendeta lebih Engkau sukai daripada ajaran si tukang sihir, maka bunuhlah binatang itu agar orang-orang ini bisa lewat.'

Sang pemuda menimpuk binatang itu dengan batu, dan binatang itu pun mati.

Kisah Raja Zalim Bersama Ahli Sihir & Pendeta Kalah Teruk Ditangan Budak!

Written by Suliani Sedik

Monday, 22 April 2013 14:44 - Last Updated Tuesday, 30 April 2013 15:53

Sang pemuda menceritakan hal itu kepada si pendeta. Pendeta berkata, 'Anakku, sekarang, kamu lebih baik daripada aku. Kehebatanmu sudah mencapai tingkat yang tinggi, sebagaimana yang aku saksikan. Kamu akan menerima ujian berat. Jika kamu mengalaminya, jangan sampai kamu menunjukkan keberadaanku.'

Sang pemuda juga bisa menyembuhkan kusta, kebutaan, dan berbagai macam penyakit. Se orang pengawal raja yang mengalami kebutaan mendengar berita itu. Lalu, ia mendatangi pemuda itu dengan membawa banyak hadiah. Dia berkata, 'Wahai anak muda, semua ini akan menjadi milikmu jika kamu bisa menyembuhkanku.'

Pemuda itu menjawab, 'Bukan aku yang menyembuhkan, tapi Allah-lah yang menyembuhkanmu. Jika kamu beriman kepada Allah yang Maha tinggi, aku akan berdoa kepada-Nya, dan Dia-lah yang akan menyembuhkanmu.' Lalu, ia beriman, dan Allah memberikan kesembuhan kepadanya. Setelah itu, ia datang menemui raja. Raja berkata, 'Siapa yang menyembuhkan matamu?' Ia menjawab, 'Tuhanku.' 'Apakah kamu mempunyai Tuhan selain aku?'

'Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah.'

Pengawal itu pun ditangkap dan disiksa sampai ia menunjukkan keberadaan sang pemuda. Pemuda itu pun diperintahkan menghadap Raja. Raja berkata, 'Anak muda, sihirmu telah mampu menyembuhkan kebutaan dan penyakit kusta. Kamu juga mampu melakukan berbagai hal.'

Pemuda itu menjawab, 'Aku tidak mampu menyembuhkan siapa pun. Yang menyembuhkan adalah Allah yang Mahatinggi.'

Lalu, pemuda itu ditangkap dan disiksa sampai menunjukkan keberadaan si pendeta. Pendeta itu pun ditangkap. Raja berkata, 'Tinggalkan agamamu.' Pendeta itu tidak mahu. Raja menyuruh pengawalnya untuk mengambil sebuah gergaji. Lalu, diambillah sebuah gergaji dan tubuh pendeta itu digergaji (dari arah kepala) hingga terbelah menjadi dua bagian.

Pengawal raja (yang sudah beriman) didatangkan. Raja berkata kepadanya, 'Tinggalkan agamamu.' Pengawal itu menolak. Maka, tubuhnya pun digergaji (dari arah kepala) hingga terbelah menjadi dua bahagian.

Lalu, pemuda itu didatangkan. Raja berkata kepadanya, 'Tinggalkan agamamu.' Anak itu menolak. Maka, raja menyerahkannya kepada para pengawal. Raja berkata, 'Bawalah pemuda ini ke puncak gunung itu. Jika ia mahu meninggalkan agamanya, lepaskanlah dia. Tapi, jika ia tidak mahu, lemparkanlah dia dari puncak gunung.'

Sesampai di puncak gunung, pemuda itu berdoa, (Allah Maha Tinggi, Allah Maha Besar, Allah Maha Kuasa, Allah Maha Suci, Allah Maha Sempurna, Allah Maha Indah, Allah Maha Mulia, Allah Maha Mahabesar, Allah Maha Mahasuci, Allah Maha Mahasempurna, Allah Maha Mahaindah, Allah Maha Mahamulia, Allah Maha Mahabesar, Allah Maha Mahasuci, Allah Maha Mahasempurna, Allah Maha Mahaindah, Allah Maha Mahamulia), 'Lalu .kehendaki Engkau yang cara dengan mereka dari aku selamatkanlah ,Allah Ya' (Allah Maha Tinggi, Allah Maha Besar, Allah Maha Kuasa, Allah Maha Suci, Allah Maha Sempurna, Allah Maha Indah, Allah Maha Mulia, Allah Maha Mahabesar, Allah Maha Mahasuci, Allah Maha Mahasempurna, Allah Maha Mahaindah, Allah Maha Mahamulia) gunung itu pun bergerak, dan para pengawal pun berjatuh dari puncak gunung. Pemuda itu kembali menghadap raja. Raja berkata kepadanya, 'Apa yang telah dilakukan para pengawalku?'

Kisah Raja Zalim Bersama Ahli Sihir & Pendeta Kalah Teruk Ditangan Budak!

Written by Suliani Sedik

Monday, 22 April 2013 14:44 - Last Updated Tuesday, 30 April 2013 15:53

‘Allah yang Maha tinggi telah menyelamatkanaku dari keburukan mereka.’ Lalu, pemuda itu diserahkan kepada para pengawal yang lain. Raja memerintahkan, ‘Naikkan pemuda ini ke perahu, dan bawalah ke tengah laut. Jika ia mahu meninggalkan agamanya, lepaskanlah dia. Jika tidak, lemparkanlah ia ke laut.’

Sesampainya di tengah laut, pemuda itu berdoa, ()
‘Ya Allah, selamatkan aku dari mereka dengan cara yang Engkau kehendaki.’ Maka, perahu itu pun terguling, dan para pengawal raja tenggelam.

Pemuda itu kembali menghadap raja. Raja berkata, ‘Apa yang dilakukan para pengawalku?’ ‘Allah yang Mahatinggi telah menyelamatkanaku dari keburukan mereka.’

Lalu, anak muda itu berkata kepada raja, ‘Engkau tidak akan bisa membunuhku, kecuali jika engkau melakukan perintahku.’

‘Apa itu?’

‘Kumpulkan rakyat di tanah lapang. Lalu, ikatlah aku di sebuah pohon. Ambillah satu anak panah dari kantung panahku dan letakkan di busur. Ucapkanlah, () anak bidikkan ,itu Setelah ‘.ini pemuda Tuhan ,Allah nama menyebut Dengan’ () panah ke arahku. Jika itu engkau lakukan, engkau akan dapat membunuhku.’

Raja mengumpulkan seluruh rakyat di tanah lapang, dan mengikat anak muda itu di sebuah pohon. Kemudian, raja itu mengambil anak panah dari kantung panah pemuda itu.

Diletakkannya anak panah itu di busur panah, dan ia mengucapkan, () ‘.ini muda anak Tuhan ,Allah nama menyebut Dengan’ ()

Setelah itu, anak panah dilepaskan, dan tepat mengenai pelipis pemuda itu. Pemuda itu meletakkan tangannya di pelipis, lalu meninggal dunia. Rakyat yang hadir di tempat itu berkata, ‘Kami beriman kepada Tuhan pemuda ini.’

Seseorang datang menemui raja dan berkata, ‘Apakah engkau telah melihat apa yang pernah kau takutkan. Sungguh, yang kau takutkan benar-benar terjadi. Mereka telah beriman kepada Tuhan pemuda itu.’

Raja memerintahkan untuk membuatkan parit api, lalu berkata, ‘Barang siapa yang tidak meninggalkan agamanya, maka lemparkanlah mereka ke dalam parit api ini.’ Perintah pun dilaksanakan. Ketika tiba giliran seorang wanita yang menggendong anaknya, wanita itu ragu. Tiba-tiba, anak yang ada dalam gendongannya berkata, ‘Bersabarlah, wahai Ibu, kerana engkau berada di jalan yang benar.’”

Wallahu a’lam Sumber: <http://u-jam.blogspot.com/2013/03/kisah-raja-zalim-bersama-ahli-sihir.html>